

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk berbudaya yang memiliki akal pikiran atau cipta, kemauan atau karsa, rasa, dan keseluruhannya berhubungan dengan kemampuan yang dimiliki setiap manusia. Manusia tidak dapat hidup sendiri-sendiri, mereka saling membutuhkan satu sama lain. Dalam kelangsungan hidup, manusia perlu memenuhi kebutuhannya dengan berusaha mengolah sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya sesuai dengan kemampuan dan keahliannya masing-masing. Untuk menciptakan sesuatu sesuai dengan perasaan yang dimiliki, manusia melakukannya dengan berbagai macam cara, alat dan media yang ada. Berbagai macam bentuk kesenian yang ada merupakan bentuk dari penyampaian perasaan manusia dan kerajinan atau kriya yang didasari oleh usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup, jika memakai perasaan dalam menggunakan bahan dan alat, maka hasilnya merupakan sebuah karya seni. Seiring dengan berjalannya waktu, kebutuhan manusia saat ini semakin banyak dan keahlian manusia pun semakin maju sehingga daya cipta yang dimiliki mengandung nilai keindahan atau nilai artistik yang bernilai jual yang tinggi. Dengan kenyataan tersebut, maka saat ini kebanyakan benda-benda kriya yang dihasilkan bertujuan untuk kepentingan komersial, dengan nilai seni dan nilai jual yang tinggi.

Wiyoso (1983:1) Mengemukakan bahwa, karya kerajinan dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia sehari-hari. Sejak manusia membutuhkan pakaian untuk melindungi tubuhnya, membuat rumah tempat berlindung diri, membuat senjata untuk berburu atau berperang ; sejak itu tumbuh usaha kerajinan. Jadi kerajinan timbul atas desakan kebutuhan praktis dengan mempergunakan bahan yang tersedia dan berdasarkan pengalaman kerja yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari. Apabila dalam berbagai kerajinan tersebut perasaan manusia ikut tergugah dan berperan, maka tampillah gejala-gejala daya cipta yang mengandung nilai keindahan atau nilai artistik.

Indonesia dikenal sebagai bangsa yang memiliki beraneka ragam jenis kesenian daerah. Kekayaan seni kerajinan Indonesia mencerminkan bermacam-macam kebudayaan etnik yang tersebar di seluruh kepulauan nusantara. Indonesia adalah negara yang memiliki bagian wilayah hutan tropis yang sangat luas, dimana didalamnya terdapat kekayaan alam yang luar biasa, diantaranya hasil hutan dengan anekaragam jenis kayu. Keanekaragaman jenis kayu tersebut dimanfaatkan banyak manusia untuk membuat sesuatu yang berguna, seperti pembuatan benda yang memiliki fungsi ataupun suatu benda hias. Kayu merupakan bahan mentah yang relatif mudah diproses. Sesuai dengan kemajuan teknologi, kayu dapat digunakan misalnya untuk bahan bangunan ataupun untuk perabotan rumah. Tanpa kita sadari kayu sangat berguna untuk kelangsungan hidup manusia baik langsung ataupun tidak langsung diantaranya, banyak orang memanfaatkan kayu dan olahannya sebagai mata pencaharian. Oleh sebab itu Pemerintah memberikan perhatian yang besar pada bidang kayu dan pengolahannya, salah satu usaha Pemerintah adalah dengan mempersiapkan tenaga kerja untuk industri kayu.

Kayu terdiri dari serat dan merupakan bahan alam yang dapat menampilkan berbagai macam variasi dalam segi kualitas maupun sifat, oleh karena itu kualitas pada kayu ditentukan dari kepadatan dan kekuatan serat. Kayu berasal dari berbagai jenis pohon dan tentunya memiliki sifat yang berbeda-beda, bahkan pada kayu yang berasal dari satu pohon yang sama pun dapat memiliki sifat yang agak berbeda jika dibandingkan pada bagian ujung dan pangkalnya. Beberapa sifat dari kayu diantaranya, padat, kayu mudah diproses, memiliki berat jenis yang lebih ringan daripada bahan yang lainnya. Namun kayu juga memiliki beberapa kekurangan diantaranya, kayu mudah terbakar, kayu mudah terkena serangan rayap jika tidak dilakukan perlindungan terlebih dahulu, kayu dapat membusuk dan sebagainya.

Salah satu kebutuhan hidup manusia adalah memperoleh pendidikan dengan mengikuti sekolah formal. Pendidikan merupakan kegiatan manusia untuk memperoleh lebih banyak pengetahuan. Pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) seseorang dapat menentukan sendiri pendidikannya dengan memilih sekolah umum atau sekolah kejuruan yang keduanya tentu memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pilihan/wadah untuk seseorang yang tertarik ingin mendalami atau ingin mengembangkan bakat dan mengasah keahliannya pada salah satu bidang tertentu. Namun keahlian seseorang pun dapat diperoleh di luar sekolah, sebagai salah satu contoh yaitu pengrajin memiliki keahlian yang didapatkan dari pengalamannya sehari-hari.



Gambar 1.1. Bagan Kerangka Pemikiran

Dari sekian banyak SMK yang ada di Kota Bandung, penulis tertarik pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 14 atau dahulu dikenal dengan sebutan Sekolah Menengah Seni Rupa (SMSR) Bandung yang memiliki delapan program keahlian, diantaranya Seni Rupa, Kriya Tekstil, Kriya Keramik, Kriya Kayu, Kriya logam, Kriya Kulit, Multimedia, dan Bodi otomotif. Kemudian diantara banyaknya jurusan yang ada di SMKN 14, penulis tertarik pada salah satu program keahlian, yaitu program keahlian Kriya Kayu. Tujuan pendidikan sekolah menengah kejuruan yang tercantum pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMKN 14 tahun 2006/2007 adalah meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 14 pada Program Keahlian Kriya Kayu secara umum mengacu pada isi Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) pasal 3 mengenai:

Tujuan Pendidikan Nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Secara khusus tujuan Program Keahlian Kria Kayu adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten, antara lain:

- a. Mengolah bahan dasar atau material kayu menjadi suatu produk baru melalui proses pengerjaan, pembahanan, pengolahan dan penyelesaian akhir atau *finishing*.
- b. Terampil menggunakan permesinan yang dipakai dalam membuat produk kerajinan kayu.
- c. Mencetak perajin terampil yang berorientasi pada pemenuhan produk *ekspert*.

Kegiatan proses pembuatan kriya kayu pada jurusan kriya kayu di SMKN 14 meliputi pelaksanaan Persyaratan Keselamatan Kesehatan Kerja (K-3) sesuai dengan peraturan dan standar yang ada, pelaksanaan persyaratan jaminan kualitas produk kriya kayu, memahami gambar pola dengan acuan gambar kerja, penggunaan peralatan manual dan mesin, teknik pembuatan produk kriya kayu sampai dengan proses *finishing*.

Sejak awal para siswa di bebaskan untuk memilih jurusannya sesuai minat dan bakat yang dimiliki, sehingga siswa SMKN 14 mempunyai keterampilan yang cukup baik dari proses sampai produk/karya yang dihasilkan. Tidak sedikit siswa yang diminta untuk bekerja pada perusahaan kayu atau industri menengah, sesudah siswa lulus sekolah dan bahkan saat siswa masih sekolah.

Penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh bagaimana proses dan produk yang dihasilkan oleh siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 14 Bandung. Alasan penulis meneliti proses dan hasil produk tugas akhir pada jurusan kriya kayu di SMKN 14 Bandung karena hasil produk dari setiap siswa, sebaiknya

memiliki keunikan yang khas dan memiliki nilai kompetitif dengan kriya kayu yang dibuat pengrajin.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap proses dan produk siswa dalam skripsi yang berjudul **"KRIYA KAYU TUGAS AKHIR SISWA SMKN 14 BANDUNG TAHUN 2008 (Suatu Kajian terhadap Proses dan Produk)"**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembuatan produk kriya kayu hasil tugas akhir pada jurusan kayu di SMKN 14 Bandung?
2. Bagaimana bentuk dan fungsi produk kriya kayu yang dihasilkan oleh siswa jurusan kayu di SMKN 14 Bandung?
3. Bagaimana produk kriya kayu yang dihasilkan siswa SMKN 14 Bandung dibandingkan dengan kriya kayu serupa yang dibuat pengrajin?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk memperoleh gambaran mengenai proses pembuatan hasil produk kriya kayu pada jurusan kayu di SMKN 14 Bandung.

- b. Untuk mengkaji bentuk dan fungsi produk kriya kayu yang dihasilkan oleh siswa jurusan kayu di SMKN 14 Bandung.
- c. Untuk memperoleh perbandingan mengenai produk kriya kayu yang dihasilkan siswa SMKN 14 Bandung dengan produk kriya kayu serupa yang dibuat oleh pengrajin.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian mengenai proses dan produk siswa pada hasil tugas akhir di SMK Negeri 14 Bandung diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat yang diharapkan yaitu:

- a. Bagi Penulis

Dapat memperoleh pengetahuan dan gambaran yang jelas tentang proses pembuatan produk kriya kayu dan jenis-jenis kriya kayu hasil karya tugas akhir siswa jurusan kayu di SMKN 14 Bandung.

- b. Bagi Pembaca

Secara umum bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pendidikan seni rupa dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai proses dan teknik dalam pembuatan produk kriya kayu.

- c. Bagi Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni (FPBS) Universitas Pendidikan Indonesia diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan apresiasi.

D. Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis untuk mengungkapkan masalah yang ada dalam penelitian ini, adalah Metode Penelitian Deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. "Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki." (Nazir, 1983:63)

Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan suatu kegiatan pengamatan terhadap suatu objek secara langsung dengan tujuan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan serta informasi yang akurat di dalam suatu penelitian. Observasi harus dilakukan secara teliti dan sistematis untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah direncanakan. Untuk itu peneliti harus memiliki pengetahuan yang luas tentang objek penelitian, mempunyai dasar teori dan sikap objektif.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan atau pengumpulan data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara penulis dengan responden. Dalam hal ini informasi atau keterangan diperoleh langsung dari responden dengan cara tatap muka dan bercakap-cakap.

3. Studi Pustaka dan Dokumentasi

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen-dokumen tertulis, gambar-gambar dan bahan-bahan lainnya yang sesuai dengan masalah yang diteliti, sehingga diperoleh data-data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

4. Angket

Teknik pengumpulan data secara tertulis digunakan peneliti dalam penelitian ini yang memuat pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab secara tertulis. Angket atau *kuesioner* adalah teknik pengumpulan data dengan membuat sejumlah daftar pertanyaan tertulis yang ditujukan untuk responden yang menjadi sampel penelitian.

E. Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian skripsi ini bertempat di SMK Negeri 14 Bandung dan salah satu pengrajin kriya kayu di Bandung. Dengan subyek penelitian adalah siswa SMK Negeri 14 Bandung dan pengrajin sebagai bahan perbandingan. Penulis akan langsung melakukan penelitian langsung ke lokasi tersebut dan mengambil data langsung sesuai dengan metode penelitian yang digunakan kepada siswa yang menjadi subyek penelitian atau sebagai sumber penelitian.